

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Permintaan akan daging selalu mengalami peningkatan yang didasari dengan meningkatnya kebutuhan akan protein hewani. Masyarakat semakin lama sadar akan pentingnya protein dalam pertumbuhan tubuh. Permintaan yang mengalami peningkatan ada pada daging unggas khususnya daging ayam broiler. Selain dagingnya yang mudah didapatkan dan harganya yang relatif ekonomis, pemeliharaan ayam broiler sangat singkat.

Ayam pedaging (broiler) merupakan salah satu komoditi unggas yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein asal hewani bagi masyarakat Indonesia (Umam *et al.*, 2011). Broiler adalah jenis ternak unggas yang memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat, karena dapat dipanen pada umur 5 minggu, keunggulan broiler didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, temperatur lingkungan, dan pemeliharaan. Dalam pemeliharaan ayam broiler memerlukan manajemen pemeliharaan yang baik agar ayam tidak terserang penyakit yang dapat menyebabkan kerugian bagi peternak. Langkah yang dapat dilakukan untuk menghindarkan ayam broiler dari serangan penyakit adalah dengan penerapan biosekuriti.

Biosekuriti adalah suatu langkah-langkah manajemen yang harus dilakukan oleh peternak untuk mencegah bibit penyakit masuk kedalam peternakan dan untuk mencegah penyakit yang ada di peternakan keluar menulari peternakan yang lain atau masyarakat sekitar (Riski, 2013). Ada beberapa jenis kegiatan biosekuriti salah satunya yaitu sanitasi. Sanitasi merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk menjaga kesehatan ternak, menghindari serta mencegah terjangkitnya penyakit. Sanitasi dilakukan dengan menjaga kebersihan kandang, kebersihan ternak, kebersihan lingkungan serta kebersihan perternaknya. Selama ini dimasyarakat, biosekuriti dipahami hanya sebatas vaksinasi dan pembersihan kandang pada saat setelah panen dan ketika anak ayam umur sehari (DOC) akan masuk. Sebenarnya yang dimaksud dengan biosekuriti adalah mengurangi resiko yang disebabkan oleh lalu lintas orang kedalam kandang seperti pemilik kandang, tetangga, orang yang melakukan perbaikan, teman, atau pengunjung. Oleh karena itu dalam usaha peternakan khususnya peternakan unggas wajib melakukan program biosekuriti dan sanitasi kandang untuk mencegah penyakit dari luar kedalam peternakan.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Magang ini memiliki beberapa tujuan, namun secara umum tujuan diadakannya magang ini antara lain:

1. Menambah wawasan mahasiswa terhadap aspek-aspek pengetahuan selain dari pendidikan.
2. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta memahami mengenai kegiatan diperusahaan.
3. Melatih mahasiswa memberikan komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan.
4. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
5. Melatih membandingkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dengan pelaksanaan magang.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Selain tujuan umum diadakannya magang ini juga terdapat beberapa tujuan khusus antara lain:

1. Mempelajari dan mampu menjelaskan mengenai Manajemen Pemeliharaan ayam broiler fase starter di PT Surya Inti Ternak Indonesia Kota Kepanjen Malang.
2. Mengidentifikasi masalah Manajemen Pemeliharaan ayam broiler fase finisher di PT Surya Inti Ternak Indonesia Kota Kepanjen Malang.

### **1.2.3 Manfaat Magang**

1. Mahasiswa dapat mengaplikasikan dan meningkatkan ilmu yang didapat selamaperkuliahan.
2. Mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan di bidang yang ditekuni selama magang.

## **1.3 Lokasi dan Jadwal Pelaksanaan**

Pelaksanaan magang ini dilakukan di PT Surya Inti Ternak Indonesia yang beralamatkan Desa Pandan Ploso kecamatan Wonosari yang dilaksanakan selama 4 bulan atau 600 jam. Dengan tanggal masuk magang adalah tanggal 1 Agustus-30 November.

#### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan magang untuk mencapai tujuan umum dan tujuan khusus antara lain:

1. Metode Kerja Lapang Mahasiswa melaksanakan kegiatan praktek kerja secara langsung dilapangan bersama para karyawan sesuai jadwal yang ada
2. Metode Studi Pustaka Mahasiswa melakukan pengumpulan data, informasi melalui dokumentasi secara tertulis maupun dari literatur buku yang dapat mendukung proses penulisan laporan magang.
3. Metode Wawancara Mahasiswa wawancari langsung kepada pembimbing lapang (Supervisor), dan karyawan lainnya yang sesuai dengan bidangnya guna mendukung proses penulisan laporan magang.
4. Metode Dokumentasi Mahasiswa melakukan kegiatan mengabadikan data pendukung berupa gambar dan data tertulis sebagai penguat laporan magang.